



Minat Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Penanaman Modal Asing Di Jawa Barat Serta Faktor Yang Mempengaruhinya

Nisrina Salsabila

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Sabina Putri Damayanti Nasution

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Salma Habiba Sabrine

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Fachrul Hanif Rumasukun

Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor

Alamat: Jl. Kumbang No.14, RT.02/RW.06, Babakan, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16128

Korespondensi penulis: nisrinasalsabila@apps.ipb.ac.id

Abstrak. *This journal examines investment trends in West Java Indonesia and its influencing factors, with a focus on domestic (PMDN) and foreign direct investment (FDI). This study uses a secondary data analysis approach based on PMDN and PMA investment and then generalizes to understand the factors that influence investment decisions. Analysis of PMDN investment data from 2006 to 2023 shows a significant and consistent increasing trend, reaching a peak of IDR 88,021.9 billion in 2023. In contrast, foreign investment (FDI) shows a fluctuating trend but shows stability and gradual growth overall, especially after 2013.*

Keywords: *Domestic Investment (PMDN); Economic growth; Foreign Investment (PMA); Investment.*

Abstrak. Jurnal ini mengkaji tren investasi di Jawa Barat Indonesia dan faktor – faktor yang memengaruhinya, dengan fokus kepada investasi langsung domestik (PMDN) dan asing (PMA). Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data sekunder berdasarkan data investasi PMDN dan PMA kemudian dilakukan generalisasi untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Analisis data investasi PMDN dari tahun 2006 hingga 2023 menunjukkan tren peningkatan yang signifikan serta konsisten sehingga mencapai puncaknya pada Rp 88.021,9 miliar pada tahun 2023. Sebaliknya investasi asing (PMA) menunjukkan tren fluktuatif namun menunjukkan stabilitas serta pertumbuhan bertahap secara keseluruhan, terutama setelah tahun 2013.

Kata Kunci: Investasi; Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN); Penanaman Modal Asing (PMA); Pertumbuhan ekonomi.

PENDAHULUAN

Aktivitas pembangunan dan perekonomian di setiap daerah atau wilayah saat ini semakin tumbuh dan berkembang pesat seiring dinamika kehidupan yang makin tinggi kondisi ini juga berdampak pada persaingan dalam dunia usaha dan industri yang semakin ketat. Pertumbuhan ekonomi adalah peristiwa jangka panjang yang mencerminkan kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat. Ini mencerminkan kemajuan atau perkembangan ekonomi suatu negara (Murni, 2016). Dengan melihat tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun, kita dapat menilai pencapaian dan keberhasilan negara dalam mengelola ekonominya secara jangka pendek dan upaya untuk mengembangkan ekonominya dalam jangka panjang, dibandingkan dengan negara lain (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi diharapkan merangsang peningkatan pendapatan nasional atau pendapatan per kapita masyarakat, yang merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi.

Dalam teori Harrod-Domar, investasi adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil dalam jangka panjang (Murni, 2016). Investasi ini dapat berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau Penanaman Modal Luar Negeri (PMA). Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan memperbaiki kesejahteraan nasional secara terus-menerus, yang disebut sebagai pembangunan ekonomi. PMDN dan PMA menjadi sumber pembiayaan penting bagi wilayah yang sedang berkembang dan memberikan kontribusi besar bagi pembangunan. PMA dianggap sebagai aliran modal yang lebih stabil dibandingkan dengan investasi portofolio atau utang luar negeri (Kambono & Marpaung, 2020).

Pandangan John Maynard Keynes, seorang ekonom terkemuka dari abad ke-20, yang memperkenalkan teori investasi dalam karyanya yang terkenal "Teori Umum tentang Pekerjaan, Bunga, dan Uang" yang diterbitkan pada tahun 1936. Dalam karyanya tersebut, Keynes membahas faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi, termasuk tingkat bunga, kondisi ekonomi saat ini, harapan tentang masa depan, perkembangan teknologi, pendapatan nasional, dan keuntungan perusahaan. Apabila tingkat bunga tinggi, banyak investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha jika kegiatan ekonomi saat ini mengalami kemajuan dan pertumbuhan ekonomi di masa depan diprediksi akan cepat. Dengan kata lain, tingkat keuntungan yang diharapkan dari *marginal efficiency of capital* (MEC) masih akan lebih besar daripada tingkat bunga yang berlaku. Hal sebaliknya juga berlaku, di mana meskipun tingkat bunga rendah, investasi akan terbatas jika barang-barang modal yang ada dalam perekonomian dimanfaatkan pada tingkat yang jauh di bawah kapasitas maksimalnya (Sukirno, 1994). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan trend minat dalam Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun ke tahun, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang paling mempengaruhi minat investasi tersebut di wilayah Jawa Barat. yang relevan, uraian tentang kebaruan (*gap analysis*) yang mengandung urgensi dan kebaruan penelitian, serta tujuan penelitian.

KAJIAN TEORI

Investasi

Investasi menurut *Black Law Dictionary* didefinisikan sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh properti atau aset dengan tujuan menghasilkan pendapatan, serta merupakan bentuk pengeluaran modal. Karena mencakup investasi langsung maupun investasi tidak langsung (atau investasi portofolio), pengertian investasi sangatlah luas. Perbedaan mendasar antara investasi langsung dan tidak langsung terutama terkait dengan pengelolaan dan pengawasan perusahaan serta kepemilikan dalam perusahaan tersebut. Dalam investasi tidak langsung, pengelolaan dan pengawasan tidak dilakukan oleh investor secara langsung, melainkan oleh pihak lain.

Penanaman Modal Dalam Sektor Wilayah

Penanaman modal di semua sektor di wilayah Negara Republik Indonesia dinyatakan dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai penanaman modal langsung dan tidak termasuk penanaman modal tidak langsung atau portofolio. Penjelasan Umum UU 25/2007 juga menegaskan bahwa semua kegiatan penanaman modal langsung di semua sektor tercakup oleh undang-undang ini. Keterlibatan langsung pemilik modal untuk melakukan kegiatan usaha serta tanggung jawab langsung jika terjadi kerugian selalu dikaitkan dengan investasi langsung. Investor mendirikan perusahaan atau badan usaha di Indonesia untuk melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan usaha.

Investasi Swasta

Investasi swasta adalah pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan yang akan digunakan untuk produksi di masa mendatang. Investasi swasta terdiri dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Penanaman Modal Asing melibatkan investor asing yang menanamkan modalnya di dalam negeri. Penanaman Modal Dalam Negeri melibatkan investor domestik yang menanamkan modalnya untuk melakukan usaha di dalam negeri.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat 2, Penanaman Modal Dalam Negeri didefinisikan sebagai kegiatan investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri. Ini berarti investor domestik menggunakan modal yang berasal dari sumber-sumber dalam negeri untuk mendirikan dan menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Kegiatan ini mencakup seluruh proses penanaman modal yang bertujuan untuk mendukung dan mengembangkan usaha di berbagai sektor ekonomi di Indonesia, dengan pendanaan yang sepenuhnya berasal dari modal domestik.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 dalam Pasal 1 Ayat 9 tentang Penanaman Modal, penanaman modal asing didefinisikan sebagai kegiatan investasi di mana investor asing menanamkan modalnya untuk menjalankan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menggunakan modal asing sepenuhnya atau melalui kemitraan dengan investor domestik. Penanaman modal asing mencakup berbagai sektor usaha dan dilakukan dengan tujuan memanfaatkan peluang bisnis di Indonesia. Salim dan Budi (2008) menjelaskan bahwa penanaman modal asing melibatkan transfer modal dari satu negara ke negara lain. Modal yang ditransfer bisa berupa modal nyata, seperti uang atau aset fisik, maupun modal tidak nyata, seperti teknologi atau hak kekayaan intelektual. Tujuan dari pemindahan modal ini adalah untuk digunakan di negara penerima dengan harapan menghasilkan keuntungan. Keuntungan ini diharapkan dapat diperoleh di bawah pengawasan pemilik modal, baik secara penuh maupun sebagian. Dengan demikian, penanaman modal asing tidak hanya

membawa modal finansial tetapi juga pengetahuan dan teknologi yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara penerima.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut J.R, Raco (2013) bahwa kualitatif sebagai pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Ciri khas dari metode kualitatif adalah induktif, dimana induktif biasanya mulai dengan mengobservasi sasaran penelitian secara rinci menuju generalisasi dan ide – ide yang abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengungkap masalah atau keadaan tertentu sebagaimana adanya. Pendekatan ini memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi sebenarnya dari objek yang diselidiki, sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah spesifik yang telah ditentukan. (Kimbal. 2015). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari kajian penelitian, tinjauan pustaka, koran, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah yaitu Badan Pusat Statistika (BPS).

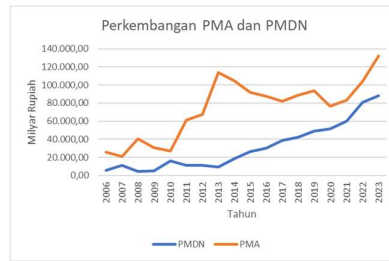
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat adalah suatu rasa ketertarikan dan kesenangan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Slameto (2010). Jika seseorang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, ia akan secara konsisten memperhatikan aktivitas tersebut dengan perasaan senang, karena ketertarikan tersebut berasal dari dalam dirinya sendiri. Dalam konteks ini, jika seseorang memiliki minat untuk berinvestasi, artinya orang tersebut akan secara aktif memperhatikan dan mempelajari tentang investasi atau penanaman modal.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 15 Tahun 2015 tentang Pedoman dan Tata Cara Perizinan dan Nonperizinan Penanaman Modal, Penanaman Modal mencakup segala bentuk kegiatan investasi, baik oleh Penanam Modal Dalam Negeri maupun Penanam Modal Asing, untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia. Penanam Modal adalah individu atau badan usaha yang melakukan investasi, yang dapat berupa Penanam Modal Dalam Negeri dan Penanam Modal Asing. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh Penanam Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal dari dalam negeri untuk menjalankan usaha di wilayah Republik Indonesia.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah aktivitas investasi yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing di wilayah Republik Indonesia, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berkolaborasi dengan Penanam Modal Dalam Negeri. Investasi asing, atau yang sering disebut Penanaman Modal Asing (PMA), merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jumlah modal yang berasal dari luar negeri guna mendukung pembangunan ekonomi. Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang menarik bagi investasi. Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat diamati pada Gambar 1.

**Gambar 1. Grafik Perkembangan PMDN dan PMA di Jawa Barat Tahun
2006 – 2023**



Sumber : BPS 2006 – 2023

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Jawa Barat menunjukkan tren peningkatan yang signifikan, sementara Penanaman Modal Asing (PMA) cenderung berfluktuasi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi makro, stabilitas politik, infrastruktur yang tersedia, serta tingkat kemudahan berbisnis di daerah tersebut. Perkembangan ini juga menunjukkan minat para investor untuk berinvestasi di Jawa Barat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

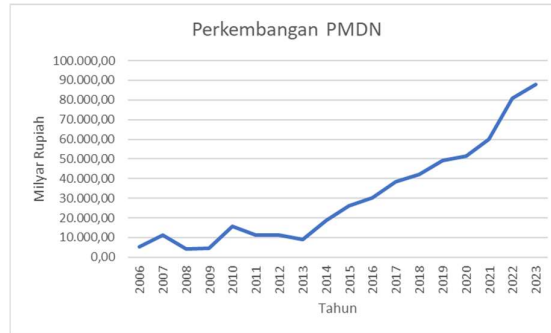
Realisasi investasi penanaman modal dalam negeri di Jawa Barat dapat dilihat melalui data pada Tabel 1.

Tabel 1. Data PMDN Provinsi Jawa Barat Periode 2006 - 2023

Tahun	Milyar Rupiah
2006	5.314,4
2007	11.347,9
2008	4.289,5
2009	4.724,9
2010	15.799,8
2011	11.194,3
2012	11.384,0
2013	9.006,1
2014	18.726,9
2015	26.272,9
2016	30.360,2
2017	38.390,6
2018	42.278,2
2019	49.284,2
2020	51.400,5
2021	59.984,5
2022	80.808,3
2023	88.012,9

Sumber : Data BPS diolah.

Gambar 2. Grafik PMDN Provinsi Jawa Barat Periode 2006 - 2023



Sumber: BPS 2006 - 2023.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa minat perorangan atau badan usaha penanam modal dalam negeri dari tahun 2006 hingga 2023, terlihat tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Nilai investasi dari perorangan atau badan usaha penanam modal dalam negeri menunjukkan peningkatan yang konsisten sejak tahun 2006 hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 yakni sebesar 88.021,9 milyar rupiah. Peningkatan ini mencerminkan minat yang tinggi dari para investor domestik dalam mengalokasikan modalnya untuk berbagai proyek dan bisnis di provinsi Jawa Barat. Peningkatan nilai investasi ini juga dapat mencerminkan kepercayaan yang kuat dari investor terhadap potensi pertumbuhan dan peluang bisnis yang ada di Jawa Barat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil dan berbagai inisiatif pemerintah dalam menciptakan lingkungan investasi yang kondusif, Jawa Barat terus menjadi destinasi investasi yang menarik bagi perorangan dan badan usaha penanam modal dalam negeri.

Faktor Faktor yang Mempengaruhi PMDN

Dalam penelitiannya Murdo *et al.*, (2023) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini membuktikan bahwa pendapatan nasional, yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu periode (biasanya satu tahun). Jika pendapatan nasional meningkat, pendapatan per kapita masyarakat juga meningkat, yang berarti jumlah barang dan jasa yang dihasilkan juga bertambah. Seiring dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa baik di dalam negeri maupun dari pasar luar negeri, hal ini dapat meningkatkan realisasi PMDN. Dengan peningkatan realisasi PMDN setiap tahunnya, lapangan kerja dalam negeri akan semakin luas, yang dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja, mengurangi angka pengangguran, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Akibatnya, permintaan akan barang dan jasa juga akan meningkat, yang pada akhirnya akan merangsang produsen untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Dengan demikian, perekonomian akan terus berputar dan berkembang lebih luas.

Safni (2022) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Artinya kecenderungan kenaikan harga-harga (inflasi) berdampak signifikan terhadap realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Seperti halnya menurut Dornbusch, Fischer, dan Startz (2010), inflasi adalah

salah satu indikator yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk mengevaluasi kondisi ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, tingkat inflasi di sebuah negara mempengaruhi keputusan seorang investor dalam menentukan apakah akan berinvestasi di negara tersebut atau tidak. Inflasi sendiri dapat menyebabkan peningkatan biaya faktor produksi, yang pada akhirnya meningkatkan harga barang dan jasa. Namun, pendapatan masyarakat dalam jangka pendek tidak serta-merta mengikuti kenaikan harga tersebut, dan jika ada peningkatan, sering kali tidak sebanding dengan inflasi. Akibatnya, produsen mungkin mengurangi produksi barang dan jasa untuk menyesuaikan dengan permintaan yang menurun, yang pada gilirannya mengurangi penggunaan faktor produksi termasuk tenaga kerja, sehingga meningkatkan pengangguran. Jika kondisi ini berlanjut dalam jangka waktu lama, pendapatan masyarakat akan turun drastis, investasi akan terhenti atau menurun tajam, pendapatan nasional secara keseluruhan akan menurun, kesejahteraan masyarakat akan merosot, dan perekonomian bisa mengalami keruntuhan.

Penanaman Modal Asing (PMA)

Realisasi investasi penanaman modal asing di Jawa Barat dapat dilihat melalui data pada tabel 2.

Tabel 2. Data PMDN Provinsi Jawa Barat Periode 2006 - 2023

Tahun	Juta US
2006	1.619,3
2007	1.326,9
2008	2.552,2
2009	1.934,4
2010	1.692,0
2011	3.839,4
2012	4.210,7
2013	7.124,9
2014	6.562,0
2015	5.738,7
2016	5.470,9
2017	5.142,9
2018	5.573,5
2019	5.881,0
2020	4.793,7
2021	5.217,7
2022	6.534,5
2023	8.283,7

Sumber : Data BPS diolah.

Gambar 3. Grafik PMA Provinsi Jawa Barat Periode 2006 - 2023



Sumber: BPS 2006 - 2023.

Data penanaman modal asing di Jawa Barat selama periode 2006 hingga 2023 menunjukkan tren fluktuatif, tetapi secara keseluruhan menunjukkan minat yang cukup stabil dari investor asing. Pada tahun 2006, investasi asing mencapai 1.619,3 juta Dolar AS, namun mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya sebelum mengalami lonjakan signifikan pada tahun 2013 dengan mencapai 7.124,9 juta Dolar AS. Meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa tahun, namun minat penanaman modal asing di Jawa Barat cenderung meningkat secara bertahap. Peningkatan signifikan terjadi setelah tahun 2013, dengan nilai investasi asing mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 8.283,7 juta Dolar AS.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PMA

Penanaman modal asing menjadi salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia oleh karena meningkatkan pula pasar sumber daya dan pasar barang dan jasa. Ada beberapa faktor yang dapat menentukan besarnya PMA yang masuk ke suatu negara tujuan investasi (host country), yang meliputi penciptaan iklim yang kondusif, stabilitas makroekonomi, dan stabilitas politik di negara tersebut. Jika sebuah negara memiliki kondisi fundamental makroekonomi yang ideal, seperti suku bunga yang stabil, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan inflasi yang stabil, maka hal ini menjadi salah satu penarik PMA ke negara tersebut (Shinta, 2014). Menurut Mankiw (2011), pengembangan tenaga kerja atau sumber daya manusia dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas modal manusia, yang merujuk pada aspek pendidikan. Modal manusia merupakan salah satu faktor pendorong masuknya Penanaman Modal Asing (PMA) ke negara tujuan investasi (host country). Dikarenakan dilihat dari penelitian Sujata Kar (2013) menjelaskan bahwa PMA tidak hanya membawa uang, tetapi juga membawa teknologi dan kemampuan manajerial, sehingga mendorong terjadinya transfer pengetahuan dari tenaga kerja Multinasional Corporation (MNC) kepada tenaga kerja lokal.

Hena (2021) menyatakan bahwa Kurs Rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap penanaman modal asing di Indonesia. Artinya Investor asing mengharapkan harga USD mengalami aspirasi dan rupiah mengalami depresiasi sehingga dengan nominal USD yang dimiliki dikonversi dalam rupiah dengan nominal yang meningkat dapat meningkatkan penanaman modal asing di Indonesia. Kurs rupiah yang stabil dan kuat cenderung membuat Indonesia lebih menarik bagi investor asing. Ketidakstabilan

nilai tukar dapat meningkatkan risiko investasi, sementara stabilitas nilai tukar menandakan kondisi ekonomi yang lebih dapat diprediksi.

Menurut Herry Wira Wibawa dan Dewi Nari Ratih Permada (2021) menerangkan nilai ekspor meningkat terus menerus akan sejalan dengan naiknya investasi asing langsung. Ketika total ekspor lebih besar dari total impor, maka suatu negara bisa dikatakan aktif dalam perdagangan internasional. Negara dengan kinerja ekspor yang kuat sering kali lebih menarik bagi investor asing karena menunjukkan stabilitas ekonomi, kapasitas produksi yang tinggi, dan akses pasar internasional yang baik. Selain itu peningkatan ekspor menghasilkan pendapatan devisa yang lebih besar, yang dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur dan meningkatkan lingkungan bisnis, menarik lebih banyak PMA.

KESIMPULAN

Minat investor, baik dalam negeri (PMDN) maupun asing (PMA), berperan penting dalam penanaman modal di Jawa Barat, minat ini tercerminkan dari tren peningkatan investasi yang signifikan dari tahun 2006 hingga 2023, investor dalam negeri menunjukkan minat yang konsisten dan meningkat seiring berjalannya waktu, mencerminkan keyakinan mereka terhadap potensi pertumbuhan ekonomi dan peluang bisnis di Jawa Barat. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor - faktor yang memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) diantaranya Produk Domestik Bruto (PDB) dan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri. Adapun faktor terpenting dalam memengaruhi Penanaman Modal Asing (PMA) adalah Kurs Rupiah/USD dan nilai ekspor. Jawa Barat memiliki potensi yang menarik bagi investor untuk melakukan penanaman modal guna mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminda, R. S., & Rinda, R. T. (2019). Analisis Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Tahun 2010-2018). *Seminar Nasional dan Call for Papers* (pp. 103-109). <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/madic/article/view/7533/2505>.
- Damayanti, S., Amaliah, I., & Rahmi, D. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Lima Negara Asean. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 120-125.
- Hena, E. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing Di Indonesia. *J Inf Syst Applied, Manag Account Res.* 5(2):523–531. doi:10.52362/jisamar.v5i2.
- Wibawa, H. W., & Permada, D. N. R. (2021). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Modal Asing di Indonesia. *J Buana Akunt.* 6(2):78–98. doi:10.36805/akuntansi.v6i2.1756.
- Raco, J. R. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.

- Kambono, H. & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *J Akunt Maranatha*. 12(1):137–145. doi:10.28932/jam.v12i1.2282.
- Kimbal, R. W. (2015). *Modal Sosial Dan Ekonomi Industri Kecil Sebuah Studi Kualitatif*. Penerbit : Depublish, Yogyakarta.
- Maulana, A. A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Investasi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2001 – 2016. *skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Murdo, I. T., Affan, J., Albertus, R.H., & Hardoko. (2023). Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri. *J Ekobis Dewantara*. 6(1):324–339.
- Murni, Asfiah, (2016). *Ekonomika Makro edisi revisi*. Bandung. PT.Refika Aditama.
- Rahmah, M. (2020). *Hukum Investasi*. Jakarta Timur: Kencana.
- Sadono, Sukirno. (1994). Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta.
- Safitri, H. & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belanja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 3(1), 229-242. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/jiep/article/view/2220/2046>
- Safni. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2003-2020. *skripsi*. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Islam Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tarigan, C., Rotinsulu, T. O., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Pmdn Di Provinsi Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 516-522.